

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti (Idrus, 2009). Objek penelitian adalah variabel penelitian yang memiliki karakteristik tertentu berupa nilai, skor atau ukuran yang berbeda antara unit atau individu yang berbeda pula atau bisa diartikan sebagai konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Wirartha, 2006).

Objek yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah deposito *mudharabah* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini difokuskan pada dua variabel bebas, yaitu Tingkat Bagi Hasil (X1) dan *Financing to deposit ratio* (FDR) (X2) dan pengaruhnya terhadap Deposito *Mudharabah* (Y) jangka waktu 3 (tiga) bulan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode kuartal 1 tahun 2014 sampai dengan kuartal 4 tahun 2016 sebagai variabel terikat di Bank Umum Syariah (BUS) yang diperoleh dari laporan keuangan, berupa laporan rasio keuangan dan laporan distribusi bagi hasil yang telah dipublikasikan secara resmi melalui website masing-masing Bank Umum Syariah (BUS).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi berbagai instansi terkait yang diambil dari *website* instansi tersebut dan juga dari *website-website* lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instansi dan website terkait tersebut adalah Laporan keuangan triwulan setiap bank Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data diambil berdasarkan klasifikasi periode pada penelitian ini, yaitu pada periode kuartal 1 tahun 2014 sampai dengan kuartal 4 tahun 2016.

1.2 Metode Penelitian

Menurut Narimawati (2010), metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode eksplanatori.

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ferdinan (2014) , penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan atau hubungan. Sehingga melalui penelitian deskriptif dapat diketahui secara jelas mengenai gambaran atau tentang variabel penelitian. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini akan menggambarkan perkembangan deposito mudharabah pada bank umum syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan metode eksplanatori digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Metode eksplanatori pada penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito mudharabah di bank umum syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah hipotesis testing atau menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel dan perbedaan beberapa kelompok sampel (Suryani & Hendryani, 2015). Digunakan analisis regresi data *panel* (*Panel Data Regression Model*) dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

1.3 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2009), desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk desain penelitian kausalitas. desain kausalitas ditujukan untuk mencari penjelasan ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antara beberapa konsep atau variabel. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian kausalitas juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Muhammad, 2008). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah di bank umum syariah.

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Narimawati, 2010), Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Pada dasarnya operasionalisasi variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Untuk menjawab dan mengungkapkan masalah serta tujuan penelitian, perlu dikemukakan terlebih dahulu variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala
Variabel Y			
1.	Deposito <i>mudharabah</i> Deposito <i>Mudharabah</i> merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor, Ismail (2011, p. 91).	Perkembangan deposito <i>mudharabah</i> pada bank umum syariah 2014-2016 (dalam triwulan) di setiap Bank Syariah dalam bentuk rupiah	Rasio
Variabel X			
2.	Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> adalah tingkat <i>return</i> (keuntungan) yang diperoleh deposan atas investasinya dalam bentuk deposito yang ditempatkan pada bank umum syariah dalam bentuk <i>mudharabah mutlaqah</i> (Isna, A, & Sunaryo, 2012).	- Presentase bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> yang diterima nasabah terhadap volume deposito <i>mudharabah</i> jangka waktu 3 (tiga) bulan	Rasio

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala
3.	<p><i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)</p> <p>FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik. Semakin tinggi rasio FDR suatu bank, maka bank tersebut dianggap semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya, Muhammad Syafi'i Antonio (2009, p. 55).</p>	<p>- FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi secara baik.</p> <p>Rumus :</p> $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$	Rasio

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2018)

1.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.3.2.1 Populasi

Populasi pada umumnya sering diartikan sebagai sekumpulan data atau objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu, biasanya mengidentifikasi suatu fenomena. Menurut Ferdinand (2014) Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian (Suryani & Hendryani, 2015). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdiri dari 13 Bank Umum Syariah (BUS).

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRISyariah

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : (OJK, 2016)

1.3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Suryani & Hendryani, 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam teknik ini sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Suryani & Hendryani, 2015).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap pada tahun 2014-2016. Berdasarkan kriteria diatas, maka terdapat delapan sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan , yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BRI Syariah
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank Mega Syariah

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. BCA Syariah
7	PT. Maybank Syariah Indonesia
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak lima Bank Umum Syariah (BUS), terdiri dari sebagai berikut :

1. PT Bank Muamalat Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan triwulanan tahun 2014.
2. PT Bank Victoria Syariah juga tidak mempublikasikan laporan triwulanan tahun 2014 dan triwulan 1 tahun 2015.
3. PT Bank Jabar Banten Syariah yang hanya mempublikasikan laporan tahunan tahun 2016.
4. PT BTPN Syariah yang baru berdiri tahun 2014
5. dan PT Bank Aceh Syariah yang baru beroperasi tahun 2016. Sehingga karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Maka kelima Bank Umum Syariah (BUS) tersebut tidak bisa dimasukkan kedalam sampel penelitian yang akan dilakukan.

1.3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Apabila dilihat dari jenisnya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti secara spesifik (Suryani & Hendryani, 2015). Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan yang terdiri dari laporan rasio keuangan dan laporan distribusi bagi hasil yang diterbitkan oleh kedelapan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode kuartal 1 tahun 2014 sampai kuartal 4

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 2016 yang bersumber dari media publikasi internet yaitu situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Data pada penelitian ini berasal dari sumber internal yaitu laporan keuangan bank dimana laporan keuangan tersebut di dapat dari *website* resmi bank yang bersangkutan. Adapun data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Sumber Data

No	Variabel	Sumber Data
1.	Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Laporan keuangan triwulanan 8 Bank Umum Syariah (BUS) 2014-2016
2.	Tingkat Bagi hasil (X1)	Laporan keuangan triwulanan 8 Bank Umum Syariah (BUS) 2014-2016
3.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Laporan keuangan triwulanan 8 Bank Umum Syariah (BUS) 2014-2016

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2018)

1.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*) dan *Internet Research*. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepustakaan, buku dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini guna memperoleh data-data yang akan dijadikan landasan teori dalam penelitian ini. *Internet Research* yaitu untuk mengantisipasi buku referensi atau literatur yang dimiliki atau buku yang di perpustakaan tidak terlalu *update* sedangkan ilmu selalu berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu penulis juga melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu melalui internet sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data *panel*. Uji regresi data *panel* dalam penelitian ini menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data *panel* merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Rohmana, 2013). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu software Eviews versi 9.

1.4.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data *panel* tidak semua uji perlu dilakukan:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model *regresi linier* menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji *Multikolinearitas*. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi *multikolinieritas*.
5. Kondisi data mengandung *heterokedastisitas* biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data *panel*, uji asumsi klasik yang dipakai hanya *multikolinieritas* dan

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji *Multikolinearitas* dan *Heteroskedastisitas* menurut (Basuki & Prawoto, 2016) :

1. Uji Multikolinearitas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Terdapat beberapa cara mendeteksi multikolinearitas. Pertama, nilai R² tinggi tetapi hanya sedikit variabel bebas yang signifikan, seharusnya jika nilai R² tinggi maka variabel-variabel bebas secara parsial akan signifikan mempengaruhi variabel terikat. Kedua, menganalisis korelasi parsial antar variabel bebas, apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antar variabel tinggi (0,8 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas (Rohmana, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode *Glejser* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $< 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas (Rohmana, 2013) . Jika model terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* atau *Metode White* (Rohmana, 2013).

1.4.2 Uji Regresi Data Panel

Data *panel* merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Ada beberapa keuntungan dari digunakannya model regresi *panel* yaitu (Modul Pelatihan Metode Kuantitatif Madya, 2013) :

1. Estimasi dengan menggunakan data *panel* dapat memperlihatkan atau mempertimbangkan *heterogenitas* secara eksplisit dari variabel individu secara spesifik seperti perbedaan individu, negara, kabupaten atau kota, perusahaan dll.
2. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel data dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih beragam (*variabilitas*), hubungan antara variabel independen yang lebih kecil, *degree of freedom*nya lebih efisien.
3. Dengan mempelajari observasi-observasi *cross section*, data panel lebih cocok untuk mempelajari perubahan dinamis (*the dynamic of exchange*)
4. Panel data dapat lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur dampak-dampak yang tidak bisa diobservasi secara sederhana dengan memakai data *cross section* atau *time series* saja.
5. *Panel* data dapat mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Misalnya dapat melakukan secara bersamaan perubahan dinamis dan perubahan individu secara bersamaan.

Dengan kemampuan melakukan analisis dengan data untuk beberapa unit analisis sekaligus maka *panel* data dapat meminimalisir bias yang dapat dihasilkan dari pengolahan data.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, maka langkah-langkah pengujian hipotesis yang digunakan dalam analisis regresi data panel dijelaskan dalam uraian berikut ini:

1. Untuk Variabel Bebas 1 (Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*)
 $H_0 : \beta_1 \geq 0$: tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_A : \beta_1 < 0$: tingkat bagi hasil deposito mudharabah berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*

2. Untuk Variabel Bebas 2 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$H_0 : \beta_1 \geq 0$: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*

$H_A : \beta_1 < 0$: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*

Selanjutnya dalam menganalisis regresi data *panel* terdapat tiga pendekatan. Secara umum dalam menganalisis regresi data *panel* terdapat tiga model pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data *panel* yaitu *common effect/ Regresi Pooling, fixed effect* dan *random effect* (Rosadi, 2012) :

1. Common Effect Model

Model *common effect* semua data yang digunakan dalam penelitian digabungkan menjadi satu data tanpa memperhatikan waktu dan objek penelitian. Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan metode OLS. Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen saat waktu t untuk I unit *Cross section*
- α = Konstanta
- β_j = Parameter untuk variable ke-j
- X_{it}^j = variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*
- ε_{it} = variabel gangguan saat waktu t untuk i unit *cross section*
- i = banyaknya unit observasi
- t = banyaknya periode waktu
- j = urutan variable

2. Fixed Effect Model

Model *pooled regression* dapat ditulis ulang, dan selanjutnya ditambahkan komponen konstanta c_i dan d_t

$$Y_{ti} = c_i + d_t + x_{ti} \beta + \varepsilon_{ti}$$

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan :

c_i adalah konstanta yang bergantung kepada unit ke- i , tetapi tidak kepada waktu t . d_t adalah konstanta yang bergantung kepada waktu t , tapi tidak kepada unit i . Di sini apabila model memuat komponen c_i dan d_t , maka model disebut model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t = 0$, maka model disebut *one-way fixed-effect*. Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross-section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang), dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tak seimbang).

3. *Random Effect Model*

Dengan menggunakan model *Fixed Effect*, kita tidak dapat melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu, atau konstan di antara individu. Untuk maksud tersebut dapat digunakan model yang bersifat *random effect*, yang secara umum dituliskan sebagai berikut :

$$y_{ti} = x_{ti}\beta + v_{ti}$$

Dimana :

$v_{ti} = c_i + d_t + e_{ti}$. Di sini c_i diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ_c^2 , d_t diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_d^2 dan e_{ti} bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ_e^2 (dan e_{ti} , c_i dan d_t diasumsikan independen satu dengan yang lainnya). Jika komponen d_t atau c_i diasumsikan 0, maka model disebut model *two ways random effect* sedangkan untuk d_t dan c_i keduanya tidak 0 disebut model dua arah.

1.4.3 Metode Penentuan Model Regresi Data Panel

Selanjutnya, untuk menganalisis data *panel* diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Dikenal dengan beberapa uji berikut (Rohmana, 2013) :

1. Uji *Chow*

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data *panel* antara model *common effect* dan *fixed effect*.

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Chow yaitu:

H₀ : memilih model *common effect*

H_A : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H₀ diterima sehingga menggunakan model *common effect*
- Jika nilai $F < 0,05$ maka H₀ ditolak sehingga menggunakan model *fixed effect*

Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka selanjutnya lakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data *panel* antara model *fixed effect* dan *random effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman yaitu:

H₀ : memilih model *random effect*

H_A : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Chi-Square $\leq 0,05$ maka H₀ diterima sehingga dapat menggunakan model *random effect*
- Jika nilai Chi-Square $> 0,05$ maka H₀ ditolak sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*.

Ada beberapa pertimbangan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* (Chadidjah & Elfiyan, 2009) yaitu:

1. Bila T (Jumlah unit *time series*) lebih besar sedangkan N (Jumlah unit *cross section*) lebih kecil, maka hasil *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) tidak jauh berbeda. Dalam hal ini pilihan umumnya

akan didasarkan pada kenyamanan perhitungan, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Bila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi kedua pendekatan dapat berbeda secara signifikan. Jadi, apabila kita meyakini bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian secara acak (*random*) maka *Random Effect Model* (REM) harus digunakan. Sebaliknya, jika kita yakin bahwa unit *cross section* yang kita pilih dalam penelitian tidak diambil secara acak maka kita gunakan *Fixed Effect Model* (FEM).
3. Apabila *cross section error component* berkorelasi dengan variabel bebas maka parameter yang diperoleh dengan *Random Effect Model* (REM) akan bias sementara parameter yang diperoleh dengan *Fixed Effect Model* (FEM) tidak bias.
4. Apabila N besar dan T kecil, dan apabila asumsi yang mendasari *Random Effect Model* (REM) dapat terpenuhi, maka *Random Effect Model* (REM) lebih efisien dari *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah model *Random effect* lebih baik dari metode OLS digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode *Bruesch Pagan* untuk uji signifikansi *model random effect* ini di dasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variable independen. Ketentuannya :

- Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita mengolah hipotesis nul.
- Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

1.4.4 Uji Hipotesis

Untuk menentukan diterima atau ditolak suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji *T-test*, Uji *F-test* dan uji R^2 .

1. Uji t-Statistik

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Rohmana, 2013) :

- Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (Sig $<$ 0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F-Statistik

Uji F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu (Rohmana, 2013) :

- Bila F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig \leq 0,05), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Bila F hitung $<$ F tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig \geq 0,05), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 atau mendekati 1 berarti terdapat pengaruh

Santi Roudotul A, 2018

PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang kuat dari variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat, dan sebaliknya (Rohmana, 2013)

Santi Roudotul A, 2018

*PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO
TERHADAP PERKEMBANGAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu